

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan berperan krusial dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lewat pendidikan inilah seseorang bisa menjadi cerdas, bisa bergaul dengan masyarakat dengan baik, mempunyai sikap hidup yang baik, mempunyai keterampilan, serta bisa menolong orang lain ataupun dirinya sendiri. Pendidikan adalah sebuah investasi yang bisa menguntungkan secara pribadi maupun sosial yang bisa menjadikan individu yang bersangkutan menjadi manusia yang mempunyai derajat serta mampu menjadi bangsa yang bermartabat.¹ Secara dasarnya pendidikan adalah bentuk investasi yang bernilai tinggi yang bisa menunjang pembangunan suatu bangsa melalui upaya meningkatkan kualitas sumber daya insan. Kunci kemajuan sebuah negara adalah pendidikan itu sendiri, dimana mengacu pada penelitian pengendalian mutu pendidikan didapatkan hasil bahwa pendidikan berperan vital untuk mewujudkan kualitas pengembangan sumber daya manusia.²

Berbicara terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, tentunya pendidikan berperan krusial. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebuah proses yang juga saling berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka dari hal tersebut, diperlukan lembaga pendidikan yang bisa menghadapi tantangan yang ada saat ini.³

Pendidikan juga berperan cukup menonjol dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sehingga, adalah sesuatu yang penting untuk berfokus kepada

77 ¹ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.

² Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* Bandung : Refika Aditama, 2006, h.1

³ M.Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul; Tinjauan Umum dan Islami* ,Lombok: Holistika, 2012, h. v

peningkatan kualitas pendidikan untuk pembangunan nasional. Berkualitasnya suatu pendidikan akan bisa dicapai pada sekolah yang berkualitas yang nantinya akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga. Secara dasarnya, kekuatan reformasi yang hakiki berakar dari berkualitasnya SDM, mempunyai pandangan, transparansi, dan visi yang jauh ke depan yang bukan sebatas menjunjung tinggi kepentingan kelompok dan juga kepentingan pribadi, akan tetapi juga selalu memprioritaskan kepentingan negara dan bangsa.⁴

Pemerintah dengan segala upaya nyata yang dilakukannya telah berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan walau pada kenyataannya belum maksimal. Hal ini tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang berfokus kepada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ⁶

Artinya ;

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"⁷

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h.3

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003 , h. 6

⁶ Al-Hujurat [49]: 13.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: Cipta Bagus sagara,

Nabi Muhammad SAW dalam hadis di bawah ini juga diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu:

الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ لِاتِّمَامِ بُعْثِ إِنَّمَا

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, berkata Rasulullah SAW: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Bukhari) ⁸

Bertambah majunya zaman seperti sekarang ini ditambah dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya memicu berbagai tuntutan baru pada seluruh bidang kehidupan, tidak terkecuali juga menyangkut sistem pendidikan nasional. Selain itu, tuntutan secara umum dari gerakan reformasi agar diaplikasikannya prinsip keadilan, desentralisasi, demokrasi, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan bernegara dan berbangsa juga turut berkontribusi pada manajemen dan proses sistem pendidikan.

Harapan besar bertumpu pada institusi pendidikan agar dapat membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik secara akademik ataupun moral. Proses kinerja suatu bangsa ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia di dalamnya. Maka dari hal tersebut, upaya memperbaiki sistem pendidikan menjadi sangat signifikan sekaligus adalah suatu keniscayaan dalam sejarah bangsa.⁹

Sekolah yang diberi kewenangan untuk mengatur operasionalnya termasuk hak sekolah untuk mengatur berbagai potensi di dalamnya. Ini adalah sesuatu yang penting untuk sekolah dalam melihat perbedaan karakteristik antar sekolah. Dampak seberapa efektifnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap tujuan pendidikan terutama realisasi program sekolah harus semenjak awal diketahui, hal ini dilakukan agar diketahui kekuatan yang harus dipertahankan dan kelemahan yang harus

⁸ Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Al-Sayuthi, *al-Jami "al-Shagir*, Dar Ihya" al- Kutub al- Arabiyah, t.th., h. 103.

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 11.

diperbaiki. Terkait penilaian seberapa efektifnya pelaksanaan MBS kriterianya yaitu perlu untuk memandang sekolah sebagai sebuah sistem yang mencakup Input-Process-Output.¹⁰

Pelaksanaan dari proses serta evaluasi semenjak awal akan dapat diketahui seberapa berhasilnya pelaksanaan MBS tersebut. Manajemen pendidikan yang sifatnya sentralisasi seperti sebelumnya tentunya tidaklah sama dengan manajemen pendidikan berbasis sekolah. MBS ini melibatkan seluruh unsur dan juga memberi keluasaan otonomi kepada sekolah. Tuntutan ini berhubungan dengan pembaharuan sistem pendidikan, seperti penyusunan standar kompetensi lulusan, pembaharuan kurikulum yang berlaku nasional dengan tetap menyesuaikan dengan keadaan setempat, penyelenggaraan pendidikan dengan sistem multimakna dan terbyka, otonomi perguruan tinggi dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk tiap satuan pendidikan sesuai prinsip keadilan dan pemerataan, serta penyusunan standar kualifikasi pendidik sesuai akan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional. Pelaksanaan pembaharuan sistem pendidikan nasional dengan maksud guna memperbarui strategi pembangunan, misi, dan visi pendidikan nasional.

Menyangkut pembaharuan sistem pendidikan terutama dalam pemberdayaan peran masyarakat dan pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan, maka dibutuhkan upaya secara profesional dan sistematis untuk mewujudkan pembaharuan tersebut. Merupakan tanggung jawab dan tugas antara masyarakat dan pemerintah yang secara bersama-sama mengupayakan pengelolaan pendidikan

¹⁰ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),11.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 11.

¹⁰ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),11.

seperti yang tertuang dalam BAB III pasal 4 ayat 6 undang-undang sisdiknas dimana menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dengan memberdayakan seluruh unsur masyarakat lewat keterlibatan dalam pengendalian mutu dan penyelenggaraan layanan pendidikan, sehingga bisa terpenuhinya tuntutan mutu pendidikan nasional sesuai akan apa yang diharapkan, sehingga martabat dan harga diri bangsa bisa terangkat. Sebuah upaya yang bisa dilaksanakan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan yakni dengan mengaplikasikan manajemen berbasis sekolah. Model tersebut adalah konsep yang menawarkan keeratan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah dengan tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Manajemen berbasis sekolah memiliki kerangka kerja yang terdiri dari personil sekolah, kurikulum, dan sumber daya. Strategi implementasi yang dilakukan lewat beberapa tahap yakni: menyusun profil dan basis data sekolah, menyusun evaluasi diri, melakukan identifikasi terkait kebutuhan sekolah serta perumusan tujuan, misi, dan visi, serta menyusun dan merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang.¹¹

Manajemen berbasis sekolah ini adalah model manajemen yang memberikan pimpinan sekolah suatu otonomi yang lebih besar, serta memacu keterlibatan warga sekolah (karyawan, kepala sekolah, siswa, dan guru) serta masyarakat (pengusaha, ilmuwan, tokoh masyarakat, orang tua siswa, serta lainnya) secara langsung untuk menunjang peningkatan mutu sekolah dengan berdasar pada perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan pendidikan nasional.¹² Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah proses mengelola pendidikan dengan lebih

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 308-309.

¹² Veithzal Rivai dan Syilfiana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 160.

memfokuskan kepada kreatifitas dan kemandirian lembaga pendidikan. Edmond adalah seorang yang memperkenalkan konsep ini dengan teori yang dinamakan *effective school* dimana lebih menekankan kepada upaya memperbaiki proses pendidikan. Karakter dari konsep manajemen ditunjukkan oleh beberapa kondisi di antaranya yaitu: (1) tertib dan amannya lingkungan sekolah; (2) terdapat target mutu, misi, dan visi sekolah yang hendak diwujudkan; (3) kuatnya kepemimpinan sekolah; (4) terdapatnya tingginya harapan untuk berprestasi dari personil sekolah (guru, pimpinan, siswa, serta staf yang lain); (5) adanya dukungan intensif dan komunikasi dari pengguna atau masyarakat atau orang tua siswa; (6) terdapatnya evaluasi atas aspek-aspek akademik secara terus-menerus serta memanfaatkan hasil dari evaluasi tersebut untuk perbaikan atau penyempurnaan mutu; (7) secara terus-menerus terdapatnya pengembangan staf sekolah sesuai perkembangan tuntutan. Pendesaianan pengembangan konsep manajemen tersebut guna menunjang peningkatan kemampuan masyarakat dan sekolah dalam mengelola perubahan pendidikan yang tujuan dari inisiatif kurikulum, strategi perencanaan, kebijakan, dan keseluruhan yang sudah ditetapkan untuk otoritas pendidikan dan pemerintah.¹³

Keberhasilan lembaga pendidikan yang terkait ini yaitu SMK PALAPA Mojokerto bisa tercapai dengan kualitas manajemen yang baik. Karena manajemen berbasis sekolah yang berkualitas akan mampu mengelola lembaga secara baik, sanggup membawa lembaga kepada tujuan yang diharapkan, dapat mengoreksi kelemahan dan kekuarangan, serta dapat mengantisipasi perubahan.

Berdasar kondisi pada SMK PALAPA Mojokerto ini menjadikan peneliti hendak mendeskripsikan mengenai manajemen berbasis sekolah yang dapat

¹³ *Ibid*, h.160-161.

menunjang peningkatan lembaga pendidikan ini. Pelaksanaan manajemennya sudah sangat berjalan dengan baik, MBS Pada sekolah SMK PALAPA Mojokerto sangat efektif dalam penerapannya sehingga banyak siswa dalam sekolah tersebut bisa langsung merasakan bagaimana pelaksanaan praktek kerja dan setelah lulus langsung bisa diterima oleh perusahaan. Selama ini SMK PALAPA Mojokerto setiap tahun bekerja sama dengan pihak ketiga *outsourcing* untuk merekrut lulusan terbaik dari SMK PALAPA Mojokerto dengan tidak melupakan nilai-nilai islam yang ada pada siswa-siswi tersebut dengan menerapkan para siswa wajib harus mempunyai akhlak yang baik, sopan santun dan wajib baca tulis Al-Quran, sehingga jurusan yang paling banyak diterima adalah jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto. MBS dalam pelaksanaan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sangat baik sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut.

Kompetensi keahlian bagi para siswa-siswa SMK PALAPA Mojokerto adalah hal yang wajib dilaksanakan. Geneva Haertel dan Wheeler Patricia memaparkan bahwa kompetensi yakni sebuah bidang yang meliputi karakteristik, pengalaman, kepribadian, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang bermanfaat untuk hasil akhir dalam pekerjaan atau belajar.¹⁴ Sementara itu Dijkstra Sunaryo memberikan definisi komprehensif dari kompetensi yakni motivasi, keterampilan, dan pengetahuan yang memang dibutuhkan individu untuk memenuhi kebutuhan aktivitas, peran, serta posisinya.¹⁵

Kompetensi bukan sebatas pemberian keterampilan saja, akan tetapi individu dianggap mampu akan bidang atau keahlian yang sudah dipelajarinya atau dianggap menjadi seorang yang profesional. Kompetensi perlu untuk diujikan atau dinilai agar

¹⁴ Premono, Agung. 2010. *Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan antara Kebijakan dan Realita*. Jurnal Penelitian Penabur – No. 15 Tahun ke-9 2010 hal 26

¹⁵ *Ibid*, hal 30

bisa mengetahui apakah keahlian tersebut telah memenuhi standar. Penilaian kompetensi berperan penting untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dan meningkatkan proses pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu, manajemen berbasis sekolah sudah sangat optimal dilaksanakan di SMK PALAPA Mojokerto secara tertata dan terstruktur dengan baik sehingga seluruh aspek akan terkukuhkan secara efisien dan efektif terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu. Berdasar pemaparan tersebut, penulis menjadikan “Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK Palapa Mojokerto” sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasar penjabaran yang peneliti kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Manajemen berbasis Sekolah untuk meningkatkan Kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan Kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini secara umum guna mengetahui aktivitas proses pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMK PALAPA Mojokerto yang pada dasarnya akan ada dampak dari aktivitas tersebut sehingga memunculkan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Tujuan yang lainnya yakni untuk mengetahui aspek-aspek mana yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pelaksanaan pendidikan sehingga dapat dijadikan prioritas pemetaan

pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional. Secara operasional tujuan penelitian ini yakni:

1. Guna menganalisis dan mendeskriptifkan Manajemen berbasis Sekolah untuk meningkatkan Kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto.
2. Untuk menganalisis dan mendeskriptifkan peningkatan Kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto.
3. Untuk menganalisis dan mendeskriptifkan faktor pendukung dan penghambat manajemen berbasis Sekolah untuk meningkatkan Kompetensi keahlian siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan terkait untuk menerapkan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

2. Bagi penulis

Adalah sebuah pengalaman berharga yang dapat memperluas wawasan dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.

3. Bagi Institut Pesantren KH Abdul Chalim

Bisa dijadikan literatur untuk memperbanyak khazanah keilmuan terutama untuk mahasiswa dan juga untuk referensi tambahan untuk kepustakaan di IKHAC Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum melaksanakan aspek-aspek dan tahapan serta hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti juga mempelajari dan memahami beberapa referensi mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian agar terhindar dari pengulangan kajian dan untuk lebih mengkaji secara lebih mendalam terkait manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan Kompetensi keahlian siswa, yaitu:

1. “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)” 2015. Penelitian bertujuan guna mengungkap Peran Kepala SMAN Negeri 1 Malang dalam (1) secara aktif melibatkan komite/orang tua dalam menunjang seluruh program sekolah, (2) pelajaran yang menyenangkan, efektif, kreatif, dan aktif, (3) implementasi manajemen transparan dan partisipatif. Rancangan penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Hasilnya yaitu didapatkan bahwa kepala sekolah berpengaruh kuat dan berperan besar dalam mewujudkan program implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melalui manajemen yang diterapkan secara transparan dan partisipatif dengan kepemimpinan yang berpola selalu menjaga hubungan kemanusiaan, kekeluargaan, terbuka, saling menghargai, dan demokratis. Kepala sekolah memiliki peran supervisi yang berpengaruh besar dalam pembelajaran yang menyenangkan, efektif, kreatif, dan aktif dalam membantu guru merealisasikan proses belajar mengajar tersebut. Selain itu juga didapatkan bahwa kepala sekolah memiliki peran aktif dalam melibatkan komite serta orang tua siswa untuk menunjang seluruh program sekolah.¹⁶
2. “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang)” 2015, Penelitian bertujuan guna melihat (1).

¹⁶Tri Suharno, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)*, (Thesis: Universitas Negeri Malang, 2015)

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terutama proses Pembelajaran pada metode pembelajaran. (2). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terutama pada proses supervisi kelas. (3) Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terutama pada Proses pelaksanaan Pembelajaran Dari hasil analisis data diperoleh bahwa sarana prasarana lembaga bimbingan terbilang sangat terbatas, akan tetapi sesudah berproses dan berjalan secara konsisten, pada akhirnya visi dan misi bisa dikembangkan serta pembangunan sekolah bisa tercapai dengan mengutamakan pendekatan alam yang religius dalam peningkatan mutu pendidikannya. Tiga jenjang pendidikannya yakni terdiri dari SMA Surya Buana, MTs Surya Buana, dan SDI Surya Buana. Sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah unggulan kategori swasta lainnya. Berdasarkan prestasi peserta didik, Surya Buana sendiri kerap mendelegasikan peserta didiknya untuk terlibat dalam perlombaan internasional dan nasional dalam bidang IPTEK serta mayoritas lulusannya masuk di perguruan tinggi ternama di Indonesia. Surya buana dalam membentuk prestasi siswanya lebih mengacu kepada proses belajar mengajar apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan swasta lainnya di Malang yang cenderung berorientasi kepada fasilitas sekolah. Ini dibuktikan bahwa fasilitas maupun sarana prasarana bukanlah faktor utama untuk membentuk prestasi peserta didik.¹⁷

3. “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN No. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”, 2016, Penelitian bertujuan guna melihat: (1) gambaran akuntabilitas dan transparansi, (2) Gambaran kemitraan dan otonomi; serta (3) Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam pembelajaran dan manajemen kurikulum

¹⁷ Syaiful Anwar Dhartamuda, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang)*, (Thesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

lewat manajemen berbasis sekolah. Penelitian menghasilkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) sudah sekolah terapkan, baik dari sisi partisipasi masyarakat, akuntabilitas dan transparansi, serta kemitraan dan otonomi. Ini bisa diketahui dari sisi kemitraan dan otonomi, dimana adanya peraturan akademik, pengadaan evaluasi, keterlibatan komite, adanya rapat rutin, pembuatan kalender pendidikan sendiri, keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat, pengelolaan rombongan belajar, melaksanakan pelatihan internal sekolah, dan sekolah mempunyai timb kerja. Berdasar pada sisi akuntabilitas dan transparansi dibuktikan dengan terdapatnya sertifikasi guru digunakan untuk pelatihan, sumbangan orang tua murid, supervisi guru, keterlibatan pemerintah dan masyarakat, dan adanya proses belajar mengajar. Sementara berdasar pada sisi partisipasi masyarakat yaitu terjalinnya interaksi antara warga sekolah dengan orang tua peserta didik atau masyarakat yang sangat baik, terdapatnya dukungan orang tua dalam peningkatan mutu sekolah, serta terdapatnya keikutsertaan orang tua dalam kegiatan sekolah.¹⁸

4. “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 108 Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, 2019, Tujuan dari penelitian yakni 1) untuk menguraikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN 108 Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur; 2) untuk mengidentifikasi upaya manajerial kepala sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik; dan 3) untuk memetakan faktor pendukung, kendala, dan solusi manajemen berbasis sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik. Penelitian menghasilkan yaitu 1). Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SDN 108 Bone Pute berpijak pada tujuan, misi, dan visi sekolah. Ada tiga aspek manajemen berbasis

¹⁸ Akbar , *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN No. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng*, (Thesis: Universitas Negeri Makasar, 2016)

sekolah yang diterapkan yakni manajemen sarana dan prasarana, manajemen kesiswaan, serta manajemen kurikulum dan program pembelajaran. 2). Upaya manajerial kepala sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik yaitu: a. Penyusunan program pembudayaan nilai-nilai keagamaan meliputi: penegakkan disiplin, budaya bersalaman dan mencium tangan guru, shalat dzuhur berjama'ah; dan Jum'at sedekah; b. Pelaksanaan program pembudayaan nilai-nilai keagamaan; dan c. Penilaian pelaksanaan program pembudayaan nilai-nilai keagamaan. 3). Faktor pendukung upaya manajerial kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa yaitu: Kepatuhan dan kedisiplinan siswa, guru jadi panutan, dan psarana dan prasarana pembelajaran secara efektif, serta partisipasi stakeholder dalam pelaksanaan programprogram sekolah. Faktor kendala yaitu: adanya asumsi bahwa kegiatan salat dan Juma'at sedekah itu urusan individu langsung kepada Allah, dan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Solusinya terhadap kendala yaitu: kepala sekolah memberikan nasihat, pengawasan, dan keteladanan; membuat jadwal secara bergiliran mendampingi siswa dalam salat berjama'ah; mengundang pemuka agama menjadi imam dalam salat berjama'ah dengan frekuwensi sebulan sekali.¹⁹

5. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menggunakan *Context, Input, Process, Product* Di Min Kudus", 2019. Penelitian bertujuan guna menjawab rumusan permasalahan: (1) Bagaimana program dan implementasi dari manajemen berbasis sekolah di MIN Kudus. Hasilnya yaitu, pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah melalui pengotimalan seluruh sumber daya (manusia dan nonmanusia) di MIN Kudus. Context MBS di MIN Kudus didaparkan bahwa terdapat peran wali/orang tua siswa, komite madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta

¹⁹ Syaharuddin Puja , *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 108 Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, (Thesis: Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo, 2019)

kepala madrasah dalam merumuskan tujuan, misi, dan visi pendidikan. Pelaksanaannya dengan melihat peluang, kelemahan, dan kekuatan dari MIN Kudus. Kekuatan dalam pelaksanaan MBS di MIN Kudus adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia di dalamnya. Melalui adanya partisipasi dari seluruh pihak serta penggunaan sumber daya di dalamnya terhadap unsur Manajemen Berbasis Sekolah (lingkungan, budaya, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta kurikulum dan pembelajaran) menjadi sebuah upaya yang MIN Kudus lakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Prosesnya menggunakan seluruh sumber daya. Dasar penentuan kebijakan dalam 7 elemen MBS yakni bertumpu kepada peran dan partisipasi semua unsur di dalamnya. Sehingga bisa dicapainya mutu pendidikan, dan menghasilkan peningkatan potensi dan kemandirian. Hasil penelitian ini memberi referensi untuk seluruh unsur yaitu orang tua peserta didik, komite madrasah, kementerian agama, serta seluruh pengelola madrasah untuk berperan dalam seluruh hal menyangkut manajemen madrasah dan turut serta dalam menentukan kebijakan madrasah.²⁰

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Tri Suharno, 2015	“Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)”	Membahas manajemen berbasis sekolah.	Peran Kepala sekolah dan lokasi tempat penelitian, tahun yang berbeda.	Manajemen berbasis sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa.

²⁰ Septianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menggunakan Context, Input, Process, Product Di Min Kudus*, (Thesis: UIN Walisongo Semarang, 2019)

2	Syaiful Anwar Dhartamuda, 2015	“Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang)”	Membahas manajemen berbasis sekolah.	Fokus Peningkatkan mutu sekolah, Lokasi Tempat Penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.	Manajemen berbasis sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa.
3.	Akbar, 2016	“Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN No. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”.	Membahas Penerapan Manajemen Berbasis sekolah.	Fokus pada Penerapan MBS dan Lokasi tempat penelitian serta tahun penelitian yang berbeda.	Manajemen berbasis sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa.
4.	Syahrudin Puja, 2019	“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 108 Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.	Manajemen berbasis sekolah dalam membentuk Akhlak siswa.	Fokus kepada Pelaksanaan MBS membentuk Akhlak siswa dan lokasi penelitian serta tahun penelitian yang berbeda.	Manajemen berbasis sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa.
5.	Septianti, 2019	“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menggunakan <i>Context, Input, Process, Product</i> Di Min Kudus”	Membahas manajemen berbasis sekolah Menggunakan <i>Context, Input, Process, Product</i>	Menggunakan <i>Context, Input, Proses, Product</i> Lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.	Manajemen berbasis sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa.

Berdasar pada orisinalitas penelitian yang sudah dijabarkan, didapat kesimpulan bahwa penelitian terkait manajemen berbasis sekolah sudah banyak dilaksanakan. Beberapa persamaan dari penelitian ini yakni melakukan penelitian terkait Manajemen Berbasis sekolah, baik dari sisi mutu pendidikan itu sendiri ataupun pengelolaannya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bukan sebatas berfokus pada proses

manajemen Berbasis sekolah saja, namun juga akan meneliti bagaimana implikasinya dalam peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik kendaraan Ringan (TKR) di SMK PALAPA Mojokerto yang akan dilakukan tahun 2021.

F. Definisi Istilah

Guna mengetahui serta memberi pemahaman arah dari tujuan yang hendak dibahas dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi istilah. Melalui definisi istilah ini ke depannya diharapkan tidak ada kerancuan dalam memahami kajian yang peneliti maksudnya. Beberapa istilah yang dipergunakan meliputi:

1. Manajemen. M. Ngali Purwanto mendefinisikan manajemen sebagai tindakan dalam menggapai maksud, tujuan, dan sasaran inti yang sudah direncanakan melalui sumber daya manusia. Terry mengemukakan pengelolaan/manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Sedangkan John D. Millet mendefinisikan pengelolaan/manajemen merupakan cara pengarahan dan penyediaan fasilitas pada kegiatan yang dikelola pada sebuah organisasi resmi demi meraih tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan. Dan atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksana.
2. Berbasis sekolah, sebuah konsep yang menawarkan sekolah suatu bentuk otonomi untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.
3. Kompetensi keahlian (UK) yakni termasuk intervensi pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK). Kompetensi

keahlian adalah penilaian akhir dalam rangka menentukan capaian kompetensi siswa khususnya SMK hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan.

